

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui sebaran item normal atau tidak normal sehingga dapat mengetahui apakah ada hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas penelitian. Uji asumsi terdiri dari dua jenis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

##### 1. Uji Normalitas

##### 1) Penerimaan Diri Orang Tua

Hasil uji normalitas terhadap skala Penerimaan Diri Orang Tua dengan menggunakan Kolomogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,001 ( $p > 0,05$ ) yang berarti distribusi persebaran data bersifat tidak normal. Hasil uji normalitas Penerimaan Diri Orang Tua dapat dilihat pada lampiran.

##### 2) Perilaku Mencari Bantuan

Hasil uji normalitas terhadap skala Perilaku Mencari Bantuan dengan menggunakan Kolomogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,001 ( $p > 0,05$ ) yang berarti distribusi persebaran data bersifat tidak normal. Hasil uji normalitas Perilaku Mencari Bantuan dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas terhadap skala Perilaku Mencari Bantuan dan skala Penerimaan Diri diketahui nilai *Sig. Linearity* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Perilaku Mencari Bantuan dengan Penerimaan Diri.

### 5.1.2 Uji Hipotesis

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penerimaan diri dan perilaku mencari bantuan. Pada bab 3, peneliti menuliskan akan melakukan uji hipotesis menggunakan teknik *Product Moment*. Namun karena hasil uji normalitas pada skala Penerimaan Diri Orang Tua menunjukkan distribusi data tidak normal, maka uji hipotesis yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *Rank Spearman* dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows. Hasil yang diperoleh nilai koefisien korelasi 0,164 dengan nilai Signifikansi 0,228 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat lemah antara penerimaan diri orang tua dengan perilaku mencari bantuan. Semakin tinggi penerimaan diri orang tua, maka semakin tinggi pula perilaku mencari bantuan orang tua, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada lampiran.

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Rank Spearman*, diperoleh hasil bahwa hipotesis yang telah peneliti ajukan diterima, yaitu ada hubungan positif yang sangat lemah antara penerimaan diri orang tua dan perilaku mencari bantuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai koefisien korelasi 0,164 dengan nilai Signifikansi 0,228 ( $p < 0,05$ ) untuk kategori sangat lemah. Hal ini juga menunjukkan bahwa penerimaan diri orang tua mempengaruhi perilaku mencari bantuan, sehingga orang tua yang memiliki penerimaan diri yang tinggi maka akan memiliki perilaku mencari bantuan yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa penerimaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencari bantuan. Pengaruh penerimaan diri terhadap perilaku mencari bantuan memberikan sumbangan efektif yaitu sebesar 17,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kesediaan mencari bantuan, pengalaman sebelumnya mencari bantuan, budaya penerimaan dari lingkungan, gender, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pengaruh lingkungan, dan motivasi memberikan sumbangan efektif sebesar 82,1% kepada perilaku mencari bantuan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Owens, dkk. (2002) pada 116 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dimana pada penelitian tersebut menunjukkan hanya 2,6% ( $N = 3$ ) orang tua yang tidak melakukan perilaku mencari bantuan dikarenakan takut akan stigma. Ada faktor lain yang mempengaruhi orang tua tidak melakukan perilaku mencari bantuan pada penelitian Owens, dkk. (2002), yakni

anggapan orang tua bahwa masalah pada anak tidak terlalu serius (20,7%, N=24), anggapan orang tua bahwa orang tua dapat menangani masalah tersebut sendiri (17,2%, N=20), ketidakpahaman orang tua akan dimana bantuan tersebut dapat diakses 15,5%, N=18), serta bantuan yang terlalu mahal (10,3%, N=12).

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Bussing, Zima, Gary, dan Garvan (2003) pada orang tua dari 91 anak dengan ADHD yang tidak menerima bantuan. Meskipun 36 orang tua mengatakan bahwa mereka takut dengan apa yang akan dikatakan oleh orang lain (*stigma*) terkait kondisi anak (*stigma-related*, 4 item), 60 orang tua menyatakan tidak merasa membutuhkan bantuan dalam menangani anak karena menganggap gejala ADHD pada anak adalah hal yang normal (*no perceived needs*, 3 item). Tidak hanya itu, 48 orang tua menyatakan memiliki hambatan sistem, dimana orang tua tidak yakin bantuan seperti apa yang dapat diakses untuk membantu mereka (*system barriers*, 5 item).

Winarsih, Nasution, dan Ori (2020) menjelaskan bahwa penerimaan diri orang tua merupakan sikap cara orang tua dalam memperlakukan anak yang dapat dilihat dari cara komunikasi, perhatian, dan rasa menghargai antara orang tua dengan anak, serta perlakuan orang tua pada anak seturut dengan kemampuan anak. Wenworth (Suwaji & Setiawan, 2014) menyebutkan penerimaan diri orang tua dapat ditunjukkan saat orang tua mulai menyesuaikan diri dengan kondisi yang dimiliki anak. Meskipun penerimaan diri ikut memberikan pengaruh orang tua akan mencari bantuan, namun orang tua juga perlu memiliki pengetahuan mengenai kesehatan mental anak (Schomerus & Angermeyer, 2011). Selain itu, kesiapan orang tua untuk

mencari bantuan juga perlu dimiliki oleh orang tua (Schomerus & Angermeyer, 2011).

Peneliti juga menemukan adanya kelemahan dalam penelitian ini. Kelemahan yang dijumpai dalam pengisian skala dalam menggunakan *google form* adalah satu subjek dapat mengisi lebih dari satu kali karena pengisian *google form* ini tidak memerlukan identitas berupa *e-mail* sehingga tidak ada batasan dalam mengisi skala. Kelemahan yang lain pada penelitian ini adalah penelitian ini melibatkan partisipan yang telah mencari bantuan minimal dikarenakan kesulitan mendapatkan partisipan penelitian yang belum mencari bantuan saat pandemi Covid-19. Penyebaran skala pada penelitian ini juga hanya melalui satu kontak guru sehingga peneliti tidak bertemu partisipan secara langsung.

